



PENGUATAN PENGETAHUAN PEMBUDIDAYA TENTANG POTENSI USAHA BUDIDAYA IKAN DI DESA SEBAKUNG JAYA KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Muhammad Syafril^{1*}, Juliani², Gusti Haqiqiansyah³, Andri Pratama⁴

^{1*,2,3,4} Universitas Mulawarman, Email : syafril@fpik.unmul.ac.id

*email koresponden: syafril@fpik.unmul.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.2438>

Abstract

The success of freshwater aquaculture is determined not only by technical production practices but also by farmers' capacity to understand the natural resource, environmental, and socio-economic potentials that support sustainable business development. Sebakung Jaya Village, Penajam Paser Utara Regency, has been designated as a Freshwater Aquaculture Village; however, fish farmers still have limited knowledge of local potentials that can be optimized to strengthen aquaculture-based agribusiness. This community service program aimed to enhance fish farmers' knowledge and understanding of regional potentials that support productive, competitive, and sustainable freshwater aquaculture. The activity involved 20 members of Fish Farmer Groups (POKDAKAN) in Sebakung Jaya Village. The program employed an extension and science and technology dissemination approach using pedagogical methods combined with presentations, interactive discussions, and question-and-answer sessions. The training materials covered natural resource and environmental potentials, as well as socio-economic opportunities that support the development of priority freshwater aquaculture commodities. The results demonstrated that the extension program effectively improved participants' knowledge and understanding of local resource potentials as a foundation for aquaculture business development. This improvement was reflected in the high level of participant engagement during discussions, their ability to identify local development opportunities, and the emergence of ideas related to institutional strengthening and fish marketing strategies. These findings indicate that community-based extension focusing on regional potentials is an effective approach to strengthening farmers' capacity and promoting more productive, profitable, and sustainable freshwater aquaculture.

Keywords: *Freshwater Aquaculture, Fish Farmers' Capacity, Community Extension, Local Resource Potential, Fisheries Agribusiness.*

Abstrak

Keberhasilan usaha budidaya ikan tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis produksi, tetapi juga oleh kemampuan pembudidaya dalam memahami potensi sumber daya alam, lingkungan, dan sosial ekonomi yang mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan. Desa Sebakung Jaya, Kabupaten Penajam Paser Utara, sebagai Kampung Perikanan Budidaya Air Tawar, masih menghadapi keterbatasan pengetahuan pembudidaya mengenai potensi wilayah yang dapat dioptimalkan dalam sistem agribisnis perikanan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembudidaya tentang potensi wilayah yang mendukung usaha budidaya ikan air tawar yang produktif, berdaya saing, dan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan di Desa



Sebakung Jaya dengan melibatkan 20 orang anggota Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN). Metode yang digunakan berupa penyuluhan dan difusi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) melalui pendekatan pedagogi yang dipadukan dengan presentasi, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Materi penyuluhan mencakup potensi sumber daya alam dan lingkungan, serta potensi sosial ekonomi, yang mendukung pengembangan komoditas unggulan ikan air tawar melalui upaya budidaya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai potensi wilayah sebagai modal pengembangan usaha budidaya. Peningkatan tersebut tercermin dari tingginya partisipasi peserta dalam diskusi, kemampuan mengidentifikasi potensi wilayah, serta munculnya berbagai gagasan terkait penguatan kelembagaan dan strategi pemasaran hasil perikanan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis potensi wilayah merupakan pendekatan yang efektif dalam memperkuat kapasitas pembudidaya menuju usaha budidaya ikan yang lebih produktif, menguntungkan, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Budidaya Ikan Air Tawar, Kapasitas Pembudidaya, Penyuluhan, Potensi Wilayah, Agribisnis Perikanan.

1. PENDAHULUAN

Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara (2023) menyatakan bahwa Desa Sebakung Jaya, Kecamatan Babulu, telah ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia sebagai Kampung Perikanan Budidaya Air Tawar dengan komoditas unggulan ikan patin. Penetapan tersebut merupakan bagian dari pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan yang mengintegrasikan berbagai potensi lokal guna meningkatkan produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan usaha budidaya ikan. Bupati Penajam Paser Utara (PPU), Hamdam, menjelaskan bahwa program ini bertujuan agar pembudidaya memiliki kemampuan mengembangkan usaha secara berkelanjutan, menjaga kelestarian sumber daya ikan, serta mampu menghasilkan produksi yang kontinu dan terjadwal. Sektor perikanan budidaya air tawar saat ini berperan vital dalam menopang ketahanan pangan, penyedia sumber protein hewani, dan sumber mata pencaharian masyarakat pedesaan. Peran ini semakin signifikan seiring terjadinya kecenderungan penurunan hasil tangkapan perikanan laut. Upaya pengembangan usaha budidaya ikan air tawar menjadi alternatif utama dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Sebakung Jaya memiliki potensi sumber daya alam berupa ketersediaan lahan dan sumber air yang mendukung pengembangan budidaya ikan air tawar. Keberhasilan usaha budidaya tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan faktor produksi seperti air, lahan, induk, benih, dan pakan, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia, yang memiliki pengetahuan tentang potensi usaha budidaya yang mencakup potensi sumberdaya alam dan lingkungan, potensi social ekonomi. Semua potensi ini mendukung terciptanya pelaksanaan sistem agribisnis perikanan yang menguntungkan.

Amal dkk. (2026) menyatakan bahwa penguatan pengetahuan pembudidaya ikan air tawar diarahkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan peluang pasar, meningkatkan efisiensi penerapan teknologi akuakultur, dan memperbesar keuntungan usaha. Arif dkk. (2024) menjelaskan bahwa pemberdayaan pembudidaya ikan merupakan proses penguatan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Selanjutnya, Maftuch dkk. (2024) melaporkan bahwa kegiatan pemberdayaan kelompok pembudidaya ikan difokuskan pada peningkatan kapasitas manajemen kelompok, keterampilan teknis budidaya, serta penguatan tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Sugiharto dkk. (2025) di Desa Ponoragan Kalimantan Timur, juga menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pembudidaya ikan diarahkan pada peningkatan keterampilan dalam menciptakan nilai tambah produk hasil budidaya. Arief dkk (2024) menyatakan Pemberdayaan menjadi tahapan yang ditujukan untuk menguatkan kapasitas individu atau kelompok pembudidaya ikan air tawar, sehingga mereka mampu terlibat aktif dalam pembangunan.

Berbagai kegiatan pemberdayaan tersebut telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas pembudidaya, Namun, masih berfokus pada penguatan keterampilan teknis budidaya,



manajemen kelembagaan kelompok, dan peningkatan nilai tambah produk. Kegiatan pemberdayaan yang memfokuskan pada penguatan pengetahuan dasar mengenai potensi usaha budidaya ikan yang mengintegrasikan dimensi potensi sumberdaya alam dan lingkungan, serta potensi sosial ekonomi, dengan tetap menerapkan aspek keberlanjutan lingkungan, sebagai landasan pengambilan keputusan usaha, belum banyak mendapat perhatian. Di sisi lain, belum ditemukan kegiatan penyuluhan yang secara khusus dirancang untuk memperkuat pemahaman pembudidaya mengenai potensi usaha budidaya ikan air tawar di Desa Sebakung Jaya sebagai Kampung Perikanan Budidaya Air Tawar, yang memiliki karakteristik dan potensi lokal yang spesifik. Hal ini tentunya menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi kawasan budidaya yang telah ditetapkan pemerintah dengan kapasitas pengetahuan pembudidaya dalam memanfaatkan potensi tersebut secara optimal. Kondisi tersebut tercermin dari fakta di lapangan bahwa pembudidaya di Desa Sebakung Jaya selama ini hanya memperoleh informasi mengenai usaha budidaya ikan melalui media brosur yang disampaikan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL). Keterbatasan media tersebut menyebabkan informasi yang diterima belum mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peluang usaha, aspek teknis budidaya, analisis sosial ekonomi, pemasaran, maupun pengelolaan lingkungan. Akibatnya, potensi kawasan budidaya yang dimiliki desa belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan usaha yang produktif, efisien, dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan penyuluhan yang mampu memberikan penguatan pengetahuan secara lebih komprehensif mengenai potensi usaha budidaya ikan air tawar dari perspektif sosial ekonomi, teknis budidaya, dan lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pembudidaya mengenai potensi wilayah yang mendukung usaha budidaya ikan air tawar sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengembangkan usaha yang produktif, menguntungkan, dan berkelanjutan. Kegiatan pemberdayaan menggunakan materi penyuluhan yang mengintegrasikan potensi wilayah dari aspek sumberdaya alam dan lingkungan serta sosial ekonomi, dalam satu paket pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik Kampung Perikanan Budidaya Air Tawar Desa Sebakung Jaya, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pembudidaya secara lebih komprehensif dibandingkan metode penyampaian informasi melalui brosur yang selama ini digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan ini memberikan kontribusi utama terhadap peningkatan kapasitas pembudidaya. Kegiatan pemberdayaan sebelumnya telah melakukan peningkatan kapasitas pembudidaya pada aspek teknis budidaya dan pengolahan, namun masih belum memfokuskan pada pengetahuan tentang potensi wilayah (sumberdaya alam dan lingkungan serta social ekonomi) dalam usaha budidaya ikan.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan penguatan kapasitas pembudidaya ikan air tawar ini merupakan kerjasama Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman Samarinda dengan Dinas Perikanan Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara. Desa Sebakung Jaya dipilih sebagai lokasi kegiatan atas pertimbangan bahwa wilayah perdesaan ini merupakan lokasi terpilih untuk program kampung perikanan budidaya ikan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 1 hari berlokasi di Desa Sebakung Jaya Kecamatan Penajam. Jumlah peserta kegiatan ini adalah 20 orang pembudidaya ikan air tawar (nila, patin, lele, mas), yang merupakan perwakilan dari beberapa Pokdakan (kelompok pembudidaya ikan) yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode penyuluhan dan difusi iptek dengan menggunakan teknik pengajaran pedagogi. Materi yang disampaikan berupa potensi usaha budidaya ikan air tawar untuk komoditi unggulan yaitu Nila, Mas, Patin dan Lele. Potensi yang dimaksud meliputi sumberdaya alam dan lingkungan, serta social ekonomi. Materi penyuluhan ini selain dibagikan kepada peserta, juga ditampilkan pada layar proyektor, dijelaskan secara detail menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembudidaya ikan sebagai peserta kegiatan penyuluhan. Hal ini dilakukan agar peserta kegiatan mampu memahami dan



mencerna materi dengan maksimal, sehingga penguatan pengetahuan peserta tentang potensi budidaya ikan air tawar dapat tercapai secara maksimal. Difusi ipteks dilakukan dengan memperkenalkan potensi sumberdaya alam dan lingkungan, serta potensi social ekonomi yang dapat diaplikasikan pada usaha budidaya ikan air tawar secara berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini sejalan dengan metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Chasanah dkk (2025). Kegiatan tersebut menggunakan pendekatan penyuluhan yang dipadukan dengan praktik langsung pembuatan nugget ikan bandeng sebagai upaya memperkenalkan inovasi pengolahan hasil perikanan yang bernilai ekonomi, kepada masyarakat di Kabupaten Pati. Peserta kegiatan, memperoleh pemahaman mengenai berbagai inovasi teknik pengolahan ikan bandeng yang lebih praktis dan diminati konsumen, sehingga dapat mengatasi kendala banyaknya duri pada ikan bandeng. Para pengolah sebagai peserta kegiatan, mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah produk perikanan. Inovasi pengolahan ikan bandeng ini, secara nyata mampu meningkatkan nilai tambah bandeng, dan berdampak pada peningkatan pendapatan. Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini adalah beberapa potensi sumberdaya alam dan lingkungan dan potensi social ekonomi yang dapat mendukung keberlanjutan usaha budidaya ikan air tawar sebagai mata pencaharian utama bagi Masyarakat didesa ini, dan sebagai Upaya mendukung program GEMARIKAN dari Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara. Kegiatan dilakukan dalam bentuk diskusi (tanya jawab, berbagai pengalaman) dan presentasi visual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Usaha Budidaya Ikan Air Tawar

Kegiatan pengabdian pada masyarakat, dengan metode penyuluhan ini, menyampaikan materi tentang potensi sumberdaya alam dan lingkungan dan potensi sosial ekonomi. Potensi ini menjadi satu kesatuan dalam mendukung keberhasilan sistem agribisnis perikanan budidaya. Usaha budidaya ikan didefinisikan sebagai suatu kegiatan ekonomi dibidang perikanan, yang terbagi dalam sub kegiatan pemeliharaan ikan dalam media kolam (tanah, semen, terpal), karamba jaring apung atau tancap, serta karamba kayu, agar diperoleh hasil panen yang optimal. Usaha budidaya diawali dengan identifikasi potensi sumberdaya alam dan lingkungan, dan potensi social ekonomi, yang menunjang proses produksi ikan hingga panen, sesuai dengan permintaan pasar.

Potensi Sumberdaya Alam dan Lingkungan

Pengetahuan tentang potensi sumberdaya alam (SDA) dan lingkungan sangatlah penting bagi pembudidaya. Potensi SDA meliputi ketersediaan lahan dan sumber air tawar yang layak, iklim tropis dan lokasi budidaya yang dekat dengan jalan poros. Hal ini juga ditambah oleh potensi lingkungan budidaya yang meliputi kondisi biofisk tanah dan ekosistem perairan yang mendukung pertumbuhan ikan. Penguasaan terhadap pengetahuan ini dapat membantu pembudidaya dalam melaksanakan kegiatan budidaya secara efisien, dan menghasilkan produk berkualitas, sehingga berdampak baik terhadap kelangsungan dan profitabilitas usaha budidaya. Maulana dkk (2025) menemukan bahwa para pembudidaya ikan air tawar di Desa Perjiwa mengalami kendala usaha berupa rendahnya pengetahuan dan pemahaman teknis tentang budidaya yang berkelanjutan, ditambah lagi lemahnya akses terhadap teknologi budidaya yang efisien dan efektif.

Potensi Sosial Ekonomi

Potensi sosial ekonomi mencakup ketersediaan pasar, dukungan masyarakat, akses terhadap sumber daya manusia yang terampil bidang teknis dan manajemen administratif, serta keberadaan Lembaga ekonomi seperti bank, koperasi perikanan dan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Ketiga Lembaga ini mampu memainkan peran penting dalam mendukung usaha budidaya ikan, terutama dalam hal penguatan modal usaha, penyediaan sarana produksi perikanan, serta distribusi dan pemasaran hasil perikanan yang menguntungkan bagi pembudidaya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Adianti dkk (2024), menemukan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mampu berperan maksimal sebagai pendorong inovasi dan kreativitas pemanfaatan potensi lokal, khususnya dalam pengembangan produk olahan hasil perikanan. Melalui peran ini, BUMDes dapat menghasilkan



perikanan yang bernilai tambah tinggi, perluasan wilayah pemasaran, membuka lapangan kerja baru, serta menciptakan peluang berusaha bagi masyarakat desa. Keberhasilan Lembaga ini sebagai motor ekonomi perdesaan, sangat tergantung dengan kemampuan kreatifitas dan inovasi dibidang pengolahan hasil perikanan, dan penciptaan strategi pemasaran yang adaptif dan kompetitif pada hirarki wilayah yang lebih tinggi dan komplek. Temuan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh **Rekarti dkk (2024)** bahwa penerapan teknologi budidaya tepat guna, diiringi dengan peningkatan manajemen administratif kelompok, dapat dijadikan sebagai strategi jitu dalam mencapai usaha budidaya ikan nila yang produktif dan berkelanjutan. Temuan yang dihasilkan oleh Suseno dkk (2026) pada kegiatan pengabdian Masyarakat di Desa Gelang, Sidoarjo, adalah kontribusi nyata dari kegiatan ini adalah terjadinya penguatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat pembudidaya ikan dalam hal keterampilan teknis SDM, dan kesiapan teknologi budidaya berbasis bahan herbal. Kedua aspek ini menjadi 2 potensi penting dari wilayah sentra produksi ikan

Kegiatan Diskusi

Kegiatan diskus pada acara pengabdian ini memotivasi pembudidaya sebagai peserta penyuluhan untuk lebih aktif membahas peran kelompok budidaya ikan (Pokdakan) yang belum optimal dalam upaya peningkatan kinerja usaha budidaya ikan. Pembudidaya mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh kelompok adalah 1) masih minimnya pengetahuan pembudidaya dalam hal identifikasi potensi wilayah (Sumberdaya Alam dan Lingkungan, SDM dan social ekonomi) Desa Sebakung Jaya sebagai sentra produksi ikan air tawar yaitu Nila, Lele, dan Patin, 2) media budidaya kolam tanah masih tergantung pada air hujan, 3) minimnya akses modal usaha, 4) fluktuasi harga jual dan pemasaran. Kendala yang dihadapi pembudidaya di desa ini, juga menjadi temuan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Faridzi dkk (2024), yaitu pembudidaya ikan patin di Desa Koto Mesjid menghadapi tantangan dalam budidaya ikan yaitu keterbatasan kapasitas pembudidaya, bahan baku pakan pembuat pakan ikan yang sulit diperoleh, sarana prasarana budidaya yang minim, serta factor cuaca. Berdasarkan faka tersebut, maka pemberdayaan yang efektif diarahkan pada penguatan kapasitas pembudidaya termasuk pengetahuannya, menciptakan akses sumber pakan yang andal, kegiatan budidaya yang adaptif terhadap cuaca, dan pengadaan sarana budidaya seperti sumber air yang layak untuk budidaya. Penurunan harga jual ikan yang cukup signifikan, menjadi topik tambahan yang mendapat perhatian serius dari pembudidaya maupun aparat Dinas Perikanan Kabupaten PPU. Penurunan harga disebabkan adanya kelebihan jumlah penawaran (suplai) ikan di pasar PPU, dikarenakan adanya tambahan suplai ikan dari wilayah Kalimantan Selatan. Penurunan harga jual berdampak buruk pada kelangsungan usaha budidaya ikan di desa ini. Penerimaan dari penjualan ikan hasil panen tidak mampu menutupi biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh pembudidaya, sehingga usaha hanya menghasilkan kerugian. Pemerintah Kabupaten PPU melalui instansi teknisnya Dinas Perikanan, menyampaikan bahwa, belum mampu mengatasi masalah ini, dikarenakan sangat terkait dengan kondisi makro ekonomi wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Strategi yang dilakukan selama ini adalah dengan menerapkan panen bergilir dan menunda masa panen, agar volume ikan yang didistribusikan di pasar-pasar tidak terlalu mengalami kelebihan suplai (*over suply*). Diskusi ini secara parsial memunculkan wacana strategi pemasaran yang menguntungkan seperti pemasaran langsung ke rumah makan, warung tenda dan rumah produksi olahan hasil perikanan, maupun pemasaran secara digital menggunakan media social dan *e commerce*. Sebagaimana disampaikan oleh pembudidaya, bahwa pengurus Pokdakan memiliki skill dalam pengelolaan IT, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja usaha pemasaran hasil perikanan. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Adianti et al (2024) dapat diketahui bahwa strategi pemasaran digital merupakan pendekatan yang dirancang secara sistematis untuk memasarkan produk atau jasa melalui berbagai platform berbasis teknologi digital. Penerapan strategi ini bertujuan menjangkau target pasar secara lebih efektif dan efisien dengan memanfaatkan berbagai media, seperti media sosial, optimasi mesin pencari (*Search Engine Optimization* atau SEO), iklan digital berbayar, pemasaran melalui surat elektronik (*email marketing*), serta penyajian konten digital yang informatif dan menarik, seperti artikel, video, dan infografis. Adanya pemanfaatan berbagai kanal tersebut, strategi pemasaran digital diarahkan untuk meningkatkan visibilitas merek, membangun



interaksi yang berkelanjutan dengan konsumen, serta mendorong terciptanya respons positif dari calon konsumen yang meliputi keputusan pembelian, penggunaan layanan, maupun penyebaran informasi kepada calon konsumen lainnya. Rosalini dkk (2026) menyatakan bahwa penggunaan media social dalam memperluas jangkauan dan wilayah pemasaran, sehingga ketergantungan pembudidaya terhadap pengumpul local dapat diminimalisasi.

Penerapan metode penyuluhan dan difusi iptek terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kelompok pembudidaya mengenai potensi sumber daya alam dan lingkungan, serta potensi sosial ekonomi yang menjadi modal dasar dalam pengembangan usaha budidaya ikan air tawar di Desa Sebakung Jaya, Kabupaten Penajam Paser Utara. Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari tingginya partisipasi peserta selama sesi diskusi, yang ditunjukkan melalui kemampuan mereka mengemukakan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta menyampaikan saran dan pendapat yang relevan dengan materi penyuluhan. Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya penguatan kelembagaan kelompok pembudidaya sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas pemasaran komoditas perikanan sehingga mampu menciptakan usaha yang lebih efisien, berdaya saing, dan memberikan keuntungan yang optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Haqiqiansyah dkk. (2026), yang menunjukkan bahwa penguatan kapasitas manajerial pada Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) di Desa Ponoragan, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja usaha serta mendukung keberlanjutan usaha perikanan budidaya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pembudidaya ikan air tawar mampu menguatkan pengetahuan dan pemahaman pembudidaya terhadap pengetahuan tentang potensi wilayah yang mendukung usaha budidaya ikan yang menguntungkan dan berkelanjutan. Melalui metode partisipatif dan edukatif pedagogi, pembudidaya diperkenalkan potensi utama dalam budidaya ikan di Desa Sebakung Jaya, yaitu potensi sumberdaya alam dan lingkungan meliputi ketersediaan lahan dan sumber air tawar yang layak, iklim tropis dan lokasi budidaya yang dekat dengan jalan poros. kondisi biofisk tanah dan ekosistem perairan yang mendukung pertumbuhan ikan. Potensi social ekonomi ketersediaan pasar, dukungan masyarakat, akses terhadap sumber daya manusia yang terampil bidang teknis dan manajemen administratif, serta keberadaan Lembaga ekonomi seperti bank, koperasi perikanan dan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes).

Diskusi yang interaktif selama kegiatan berlangsung menandakan antusiasme yang tinggi dari peserta sekaligus menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan peningkatan pengetahuan mengenai potensi pengembangan perikanan budidaya di wilayah setempat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penyediaan informasi yang komprehensif merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas pembudidaya untuk mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar yang lebih produktif, menguntungkan, dan berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini, diperlukan penelitian lanjutan yang berfokus pada penyusunan strategi pemasaran hasil perikanan yang mampu meningkatkan posisi tawar dan keuntungan pembudidaya melalui pelibatan kelembagaan ekonomi lokal, seperti koperasi dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penelitian tersebut diharapkan dapat melengkapi aspek-aspek yang belum dikaji dalam kegiatan ini sekaligus menghasilkan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi pengembangan sistem agribisnis perikanan budidaya di Desa Sebakung Jaya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sebakung Jaya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara atas dukungan pendanaan yang telah diberikan sehingga seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik.



6. DAFTAR PUSTAKA

- Adianti, T., Laksono, E. B., Susandini, A., & Nugroho, P. (2024). Peran Bumdes Dalam Menciptakan Desa Berdaya Berbasis Olahan Laut. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(12), 1117–1124.
- Amal, I., Aryawati, R., Ulqodry, T. Z., Hendri, M., & Isnaini. (2026). Peningkatan Kemandirian Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Pakan Buatan Berbasis Bahan Baku Lokal. *Journal of Community Development*, 6(3), 1–13. <https://doi.org/10.47134/comdev.v6i3.1887>
- Arief, H., Amin, B., Yanti, C., Metalisa, R., Pebrian, S., & Abdurrahman, R. (2024). Membangun Ketahanan Ekonomi Lokal: Program Pemberdayaan Bagi Pembudidaya Ikan di Kampung Buatan Baru, Kabupaten Siak. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 6, 87-93. <https://doi.org/10.31258/unricsce.6.87-93>
- Chasanah, U., Soehartono., Baswindro., & Lestari, S. P. (2025). Inovasi Pengolahan Nugget Ikan Bandeng Untuk Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Pati. *Communnity Development Journal*, 6(3), 4428-4431
- Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara. 2023. Resmi, Desa Sebakung Jaya Sebagai Kampung Perikanan Budidaya. <https://diskanppu.net/berita/>. Diakses 26 Juni 2026
- Faridzi, Muhammad Adel and Mulyana, Mulyana (2024) Pemberdayaan Petani Budidaya Ikan Patin Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Koto Mesjid Kecamatan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Other thesis, IPDN.
- Haqiqiansyah, G., Eko Sugiharto, Muhammad Syafril, Zul Asman Randika, Etik Sulistiowati Ningsih, & Said Abdusysyahid. (2026). Peningkatan Kapasitas Manajerial Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Desa Ponoragan Kecamatan Loa Kulu. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 2(1), 185–190.
- Maftuch, Fahreza Okta Setyawan, Retno Tri Astuti. 2024. Pengembangan “Desa Wisata Kampung Koi” Latukan sebagai Upaya Penguatan BUMDesa melalui Pengembangan Kelompok Pembudidaya dan BUMDesa Latukan, Kabupaten Lamongan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* Volume 9, Issue 5, Pages 921-928. DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i5.4362>
- Maulana, I., & Hanggoro Putro, D. K. (2025). Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Pada Budidaya Ikan Air Tawar Menggunakan Sistem Keramba. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(02), 84–108. <https://doi.org/10.58812/ejimes.v3i02.319>
- Rekart, E., Mubarak, F., Wibowo, M., Sultan, Z., & Widokarti, J. R. . (2024). Penguatan Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Manajemen Administrasi Usaha Budidaya Ikan Nila: Strengthening a Sustainable Economy Based on Administrative Management of Tilapia Cultivation Businesses. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(10), 1772–1779. DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i10.7486>
- Sugiharto, E., Helminuddin, Sulistianto, E., Boa, H., & Fitriyana. (2025). Penguatan kapasitas manajemen keluarga pembudidaya ikan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ponoragan Kecamatan Loa Kulu. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(12), 4853–4860. <https://doi.org/10.59837/5crj2y47>
- Suseno, D. N., Setyastuti, T. A., Wahidi, B. R., Hakimah, N., Insivitawati, E., Jayanti, S., ... Sugianti, B. (2026). Capacity Enhancement of Catfish Farmers through Herbal Immunostimulant Training as a Preventive Strategy in Gelang Village, Sidoarjo: Penguatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Lele melalui Pelatihan Immunostimulan Herbal sebagai Strategi Preventif Penyakit Kuning di Desa Gelang, Sidoarjo. *Room of Civil Society Development*, 5(1), 103–112. <https://doi.org/10.59110/rcsd.871>